

### Analisis Potensi Industri Halal Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kota Binjai

**Hafiza Putri Barus**

UIN Sumatra Utara Medan

[hafizabaruss120202@gmail.com](mailto:hafizabaruss120202@gmail.com)

**Reni Ria Armayani Hasibuan**

UIN Sumatra Utara Medan

[reniriaarmayani@uinsu.ac.id](mailto:reniriaarmayani@uinsu.ac.id)

**Muhammad Ikhsan Harahap**

UIN Sumatra Utara Medan

[m.ikhsan.harahap@uinsu.ac.id](mailto:m.ikhsan.harahap@uinsu.ac.id)

DOI: 10.46781/al-mutharrahah. V20i2.1111

Received : 05/07/2024

Revised : 06/07/2024

Accepted : 07/07/2024

Published : 09/07/2024

#### **Abstract**

Nowadays, the Muslim community needs a food industry with halal certification. Business owners are encouraged by the government to have halal certification for their businesses. Binjai City, which has a majority Muslim population and has many small businesses in the food sector, has a great opportunity to increase the number of halal-certified products. The purpose of this study is to analyze how much interest MSME operators have in obtaining halal certification for their businesses, which aims to increase the potential culinary industry in Binjai city. Qualitative methods were used in this study, observation as data collection, analysis of written materials, and in-depth interviews with staff of the SME Cooperative Office of Binjai City, as well as SME traders in Binjai city. The results showed that the growth potential of the halal food industry is increasing. Many informants expressed a strong desire to obtain halal certification for their business products because of the positive benefits. The results showed that the lack of in-depth information about the process of obtaining halal certification is the main obstacle for entrepreneurs to obtain this certification.

**Keywords:** Halal Industry, Halal Certification, Binjai City

#### **Abstrak**

Kini masyarakat muslim memerlukan industri makanan dengan sertifikasi halal. Para pemilik bisnis di dorong oleh pemerintah untuk memiliki sertifikasi halal pada setiap usaha mereka. Kota Binjai, yang mayoritas penduduknya Muslim dan memiliki banyak usaha kecil di sektor makanan, memiliki peluang besar untuk meningkatkan jumlah produk bersertifikasi halal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar minat para operator UMKM dalam memperoleh sertifikasi halal pada usaha mereka, yang bertujuan untuk peningkatan industri kuliner yang potensial di kota Binjai. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini, observasi sebagai pengumpulan data, analisis bahan tertulis, dan wawancara mendalam bersama staff Dinas Koperasi UKM Kota Binjai, serta para pedagang UKM di kota Binjai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi pertumbuhan industri makanan halal



semakin meningkat. Banyak informan menyatakan keinginan kuat untuk mendapatkan sertifikasi halal untuk produk usaha mereka karena manfaat positifnya. Hasil penelitian memperlihatkan adanya kekurangan info yang mendalam mengenai proses pengurusan sertifikasi halal menjadi hambatan utama bagi pengusaha untuk mendapatkan sertifikasi tersebut.

**Kata kunci:** Industri Halal, Sertifikasi Halal, Kota Binjai

## A. Pendahuluan

Industri halal telah menjadi fenomena global, dengan pertumbuhannya mencerminkan evolusi pandangan dalam komunitas Muslim serta pola tingkah laku konsumen. Umat Islam di dunia salah satunya Indonesia, menunjukkan ekspansi tahunan yang konsisten dalam sektor bisnis halal. Dengan populasi Muslim yang besar di Indonesia, ada potensi besar untuk pengembangan industri halal.<sup>1</sup> Bahkan negara-negara non-Muslim kini memanfaatkan industri halal untuk memperluas jangkauan produk mereka, mengingat populasi Muslim merupakan kelompok terbesar kedua di dunia setelah Kristen. Indonesia, dengan populasi Muslim terbesar di dunia, menjadi negara pionir pada industry yang halal untuk mendukung perekonomian nasional.<sup>2</sup>

Persaingan di sektor industri semakin ketat akibat kondisi pasar global yang dipengaruhi oleh kebutuhan dan preferensi umat Islam di seluruh dunia. Ini memberi kesempatan pada organisasi, khususnya yang bergerak pada sektor usaha berkembang, dalam memanfaatkan pasar produk halal. Industri ini menarik perhatian para perencana strategi dan pengusaha visioner karena potensi pengembangannya yang luas. Tren gaya hidup halal di kalangan umat Islam terus berkembang, tercermin dari data populasi dan daya beli mereka di seluruh dunia. Populasi Muslim telah mengadopsi gaya hidup halal, yang diperkuat oleh laporan tentang kemajuan industri halal di berbagai sektor seperti makanan, perjalanan, ajang hiburan dan media, obat, dan produk kecantikan.<sup>3</sup> Indonesia berada pada posisi ke empat dalam kemajuan industry halal, sebelumnya ada Malaysia, Arab Saudi serta Uni Emirat Arab menurut State of the Global Islamic Economy (SGIE) 2022. Meskipun memiliki potensi besar, Indonesia masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas industri halal.<sup>4</sup>

Konsep "halal" mencakup segala sesuatu yang bermanfaat bagi tubuh, pikiran, atau agama. Produk halal kini semakin diakui sebagai standar untuk keamanan, kebersihan, dan kualitas, menjadikannya pilihan utama bagi konsumen Muslim. Produk halal dipersepsikan sebagai memenuhi persyaratan yang sesuai dengan aturan Islam, yang juga menarik bagi konsumen non-Muslim karena citra kebersihan dan keamanannya.<sup>5</sup> Dengan demikian, produk

<sup>1</sup> Lya Nailiyatur Rohmatil 'Izza, "Analisis Peran Industri Halal Dan Strategi Pengembangannya Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lampung Di Era Recovery Pasca Pandemi Covid-19 (Studi Pada Pengusaha UMKM Bakso Di Kabupaten Lampung Timur)" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023), <http://repository.radenintan.ac.id/31561/>.

<sup>2</sup> Bongsu Hutagalung & Andrew Satria Lubis Muhammad Arif Lubis, Doli Muhammad Ja'far Dalimunthe, "Strategi Omnichannel Marketing & Keberlanjutan Bisnis E-Commerce Melalui Karakter Dan Mindset UMKM Selama Pandemi COVID-19 Di Kota Medan," *Sorot* 17, no. 2 (2022): 105–16, <https://doi.org/https://doi.org/10.31258/sorot.17.2.105-116>.

<sup>3</sup> Yana, "Mendorong UMKM Halal Agar Berdaya Saing Global," [www.halalmui.org](http://www.halalmui.org), 2024, <https://halalmui.org/mendorong-umkm-halal-agar-berdaya-saing-global/>.

<sup>4</sup> BPS Kota Medan, "Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan Tahun 2022," no. 03 (2022): 1–7.

<sup>5</sup> Dwi Widianingsih and Ashlihah, "Model Pengembangan Industri Halal Food UMKM Di Jombang," *JIES : Journal of Islamic Economics Studies* 3, no. 2 (2022): 100–108, <https://doi.org/10.33752/jies.v3i2.541>.

halal dapat diterima oleh semua kalangan. Standar kualitas yang sejalan dengan hukum Syariah Islam dan diamalkan dalam semua sisi kehidupan umat Muslim adalah defenisi dari halal.

Umat Muslim memilih produk dan layanan halal sebagai bagian dari kepatuhan terhadap hukum Syariah. Namun, produk halal tidak hanya diminati oleh umat Islam; ada peningkatan permintaan dari negara-negara dengan populasi Muslim minoritas.<sup>6</sup> Bagi umat Islam, makanan adalah kebutuhan pokok sehari-hari, dan rasa adalah faktor utama yang dipertimbangkan oleh konsumen, bukan hanya status halal. Konsumen muslim menuntut produk yang dikonsumsinya terjamin halal dan bersih, sesuai dengan ajaran syariah Islam. Tentang halal, haram, *thayyib* dan *syubhat*. Berisi sifat-sifat dunia lain yang mencerminkan kehormatan kepribadian dan etika seseorang. Oleh karena itu, syariah Islam sangat mementingkan penentuan apakah makanan dan minuman diperbolehkan, dilarang, atau dipertanyakan (*subhat*).<sup>7</sup>

Konsep halal dan *thayyib* didasarkan pada tiga prinsip: tidak mengandung bahan-bahan yang dilarang, memberikan efek yang bermanfaat, dan tidak menyebabkan kerusakan pada akal atau tubuh. Menurut tafsiran Ibnu Katsir, Ibnu Abbas menceritakan bahwa ayat "yā ayyuha nāsū kulū mimmā fil-ardli ḥalālan thayyiba" telah dibaca di depan Nabi Muhammad (saw). Saad bin Abi Waqash kemudian memohon pada Nabi memberikan doa sehingga doanya bisa terkabul. Nabi menjawab, menasihati Saad untuk memastikan makanannya halal, karena doa akan dikabulkan sesuai dengan hal itu. Nabi menekankan bahwa mengonsumsi bahkan sepotong kecil makanan haram akan membuat doa tidak diterima selama 40 hari. Daging yang tumbuh dari sumber-sumber yang dilarang dan dari riba dijelaskan layak untuk api neraka.

Kota Binjai, yang mayoritas penduduknya beragama Islam, sangat menginginkan produk-produk dengan sertifikasi halal sesuai syariat Islam. Meski demikian, kota ini juga dihuni oleh sekitar 15,33% penduduk non-Muslim dari berbagai latar belakang. Kehadiran masyarakat non-Muslim tidak mengurangi minat terhadap produk halal, yang juga dianggap higienis dan sehat oleh mereka. Oleh karena itu, pengembangan produk halal di Binjai sangat potensial untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Muslim dalam menjalankan keyakinannya. Di kota ini, industri kecil di sektor makanan sangat berkembang. Data Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Kota Binjai menunjukkan terdapat 7.435 usaha di bidang kuliner, 5.066 di kerajinan, 111 di pertanian, 4.031 di retail, dan 4.208 di jasa dan layanan. Dengan banyaknya UMKM di Binjai, peluang untuk mengembangkan usaha bersertifikasi halal menjadi semakin besar.

Tabel 1. Data UMKM Kota Binjai Sampai Dengan Triwulan I Tahun 2024

Kecamatan	Jenis Usaha
Binjai	7.435
Binjai Barat	5.066
Binjai Selatan	111
Binjai Utara	4.031
Binjai Timur	4.208

<sup>6</sup> Meirita Sita Dewi dan Fendy Cuandra, "Pengaruh Produk Halal Terhadap Pilihan Konsumen Dalam Berbelanja Di Indonesia," *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* 5, no. 4 (2023): 1297–1305, <https://doi.org/https://doi.org/10.37034/infeb.v5i3.578>.

<sup>7</sup> Muhammad Faris Al Hafidh, "Implementasi Industri Halal Untuk Membantu Para Pengusaha UMKM Di Indonesia," *Indonesian Proceedings and Annual Conference of Islamic Law And Sharia Economic (IPACILSE)* 1, no. 1 (2023): 29–34, <https://prosiding.uit-lirboyo.ac.id/index.php/psh/article/view/309>.

	Kuliner	Kerajinan	Pertanian	Retail	Jasa Dan Layanan	Total
<b>Binjai Barat</b>	1.319	815	15	507	725	3.417
<b>Binjai Kota</b>	1.269	829	3	670	570	3.341
<b>Binjai Timur</b>	1.340	1.326	28	749	867	4.310
<b>Binjai Utara</b>	1.823	992	47	1187	1.089	5.138
<b>Binjai Selatan</b>	1.684	1.068	18	918	958	4.646
<b>Jumlah</b>	<b>7.435</b>	<b>5.066</b>	<b>111</b>	<b>4.031</b>	<b>4.209</b>	<b>20.852</b>

*Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah Kota Binjai*

Sektor industri halal sangat potensial dan mempunyai peranan besar dalam menumbuhkan ekonomi nasional di Indonesia. Tidak hanya aspek konsumsi, proses produksi serta pelayanan seluruh susunan stok terangkum dalam industri halal pada kontek perdagangan dunia. Adanya sertifikasi kehalalan produk menjamin bahwa produk tersebut memenuhi standar Halalan Toyibban, memberikan kepastian kualitas kepada konsumen Muslim. Saat ini, sektor pangan, khususnya makanan dan minuman, mendominasi industri halal memiliki penghasilan pertahun tertinggi, dan diperkirakan berkembang terus-menerus seiring meningkatnya kesadaran pelaku ekonomi tentang kehalalan produk.

Kebutuhan dasar manusia mencakup makanan dan minuman, yang esensial untuk keberlangsungan hidup. Tren peningkatan konsumsi makanan halal terlihat dari meningkatnya pasar makanan sehat, sebagaimana tercermin dalam survei preferensi konsumen global. Peningkatan konsumsi makanan halal didorong oleh jaminan keamanan, kebersihan, dan manfaat kesehatannya, dan tren ini diperkirakan akan tetap berpengaruh dalam preferensi konsumen kemudian hari. Maka Indonesia harus terus mengembangkan sektor makanan halal untuk mendukung kemajuan perekonomiannya.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang sedang berkembang yang sangat penting bagi tumbuhnya perekonomian Indonesia, tercermin dalam Produk Domestik Bruto (PDB). Menurut data dari Statistik Finlandia membangun kerja dengan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Indonesia dan Dana Penduduk Perserikatan Bangsa-Bangsa, yang diterbitkan oleh Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf), diperkirakan bahwa pada tahun 2022, Indonesia akan memiliki sekitar 58,97 juta operator UMKM. Kuliner (41,69%), fashion (18,15%), dan kerajinan (15,70%) bertumbuh cepat sebagai subsektor ekonomi kreatif.

UMKM menjadi pilar utama ekonomi nasional, seperti yang diuraikan pada UU No. 20/2008, yang menyatakan diberdayakannya UMKM melibatkan kerjasama antara struktur kepemerintahan, pengusaha dan lingkungan sosial untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan UMKM agar menjadi entitas yang mampu berdiri sendiri dan memiliki keuatan. Kewirausahaan merupakan elemen kunci yang diperlukan para pengusaha dalam UMKM dalam meraih kesuksesan. Kreativitas sering kali tidak disadari namun mampu menarik minat masyarakat luas dan mencapai tujuan yang optimal. Namun,

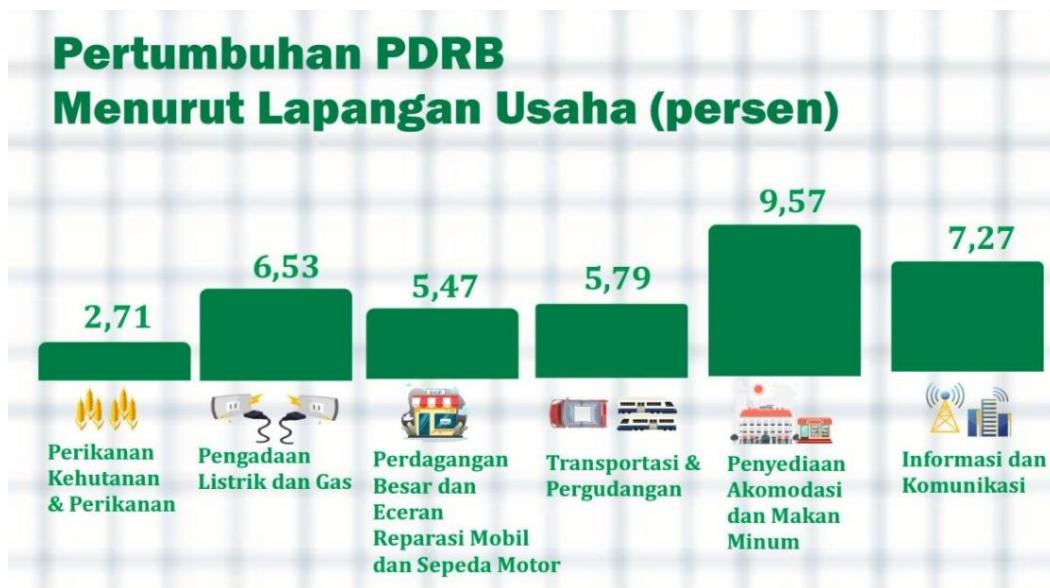
keberanian untuk memulai UMKM dan mengambil risiko masih rendah. Sebelum krisis 1997, di Indonesia UMKM kekurangan perhatian, namun krisis tersebut menghancurkan perusahaan yang telah berkembang sementara sebagian besar UMKM mampu berdiri dengan jumlah yang bertambah.

Tabel 2 Data PDRB Kota Binjai Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha

<b>Lapangan Usaha</b>	<b>PDRB Kota Binjai Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah)</b>		
	<b>2023</b>	<b>2022</b>	<b>2021</b>
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	269.9	262.34	255.42
Pertambangan dan Penggalian	254.6	250.47	244.79
Industri Pengolahan	922.88	893.79	868.99
Pengadaan Listrik dan Gas	16.14	15.45	14.5
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	10.1	9.84	9.78
Kontruksi	980.15	951.96	947.77
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2799.23	2652.55	2515.01
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	547.94	500.61	456.9
Jasa Keuangan dan Asuransi	299.95	288.27	273.24
Real Estat	633.28	614.07	585.14
Jasa Perusahaan	65.87	62.02	58.06
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	496.88	490.38	492.61
Jasa Pendidikan	423.83	404.55	395.64
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	86.62	82.79	79.42
Jasa Lainnya	43.84	42.33	41.22

**Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Binjai**

Dari tahun 2021 hingga 2023, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Binjai pada harga konstan menunjukkan pertumbuhan tahunan di berbagai sektor. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan tumbuh besaran 14,48%, Pertambangan dan Penggalian meningkat 9,81%, dan Industri Pengolahan mengalami kenaikan signifikan besaran 53,89%. Pasokan Listrik dan Gas naik 1,64%, sementara Pasokan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang meningkat 0,32%. Sektor Konstruksi tumbuh 32,38%, dan Perdagangan Besar dan Eceran, beserta Perbaikan Kendaraan Bermotor dan Sepeda Motor, melonjak besaran 284,22%. Aktivitas Akomodasi, Makanan, dan Minuman mencatat pertumbuhan signifikan besaran 121,04%, Aktivitas Keuangan dan Asuransi naik 40,55%, dan Sektor Real Estat berkembang besaran 48,14%. Sektor Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis naik dengan besaran 7,81%, sementara Administrasi Publik, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib naik 4,27%. Sektor Pendidikan tumbuh 28,19%, Aktivitas Kesehatan meningkat 7,2%, dan Sektor Jasa Lainnya naik dengan besaran 2,62%.



Gambar 1 Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha (Persen)

Pada tahun 2022, ekonomi Kota Binjai mencatat pertumbuhan sebesar 4,18 persen. Berdasarkan PDRB dengan patokan harga berlaku, total perekonomian Kota Binjai mencapai Rp 13.315,95 miliar, dengan PDRB per kapita mencapai Rp 8.503,58 miliar. Pertumbuhan ekonomi lebih besar berbanding pada tahun 2021 dengan peningkatan hanya sebesar 2,23%. Hampir semua sektor usaha menunjukkan peningkatan. Perkembangan paling tinggi dengan besaran 9,57% sesuai catatan Sektor Penyediaan Akomodasi lalu sektor Jasa Informasi dan Komunikasi yang tumbuh 7,27 persen, serta sektor Jasa Perusahaan yang meningkat 6,83 persen. Namun, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib turun dengan besaran 0,45%.<sup>8</sup>

Tabel 3. Potensi Produk Unggulan Industri di Kota Binjai, 2023

Jumlah Industri	Satuan	Jumlah Produksi
Anyaman Bambu	Buah	32 708
Sulaman Bordir	Buah	24 000
Mebel Bambu	Set	1 420
Barang-barang dari Tekstil	Buah	30 030 023
Kerupuk/Opak	Kg	101 136
Tenun	Helai	656

Sumber : Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Perdagangan Kota Binjai

<sup>8</sup> BPS Kota Binjai, "Pertumbuhan Ekonomi Kota Binjai Tahun 2022," vol. 2 (Binjai, 2023), <https://binjaikota.bps.go.id/pressrelease/2023/03/31/101/pertumbuhan-ekonomi-kota-binjai-tahun-2022.html>.

Menciptakan UMKM halal bukan hanya merupakan tahapan yang perlu dijalani oleh pemerintah, tetapi juga merupakan tanggung jawab mereka. UMKM, sebagai entitas yang sedang dikembangkan, dapat bekerja sama dengan pemerintah. Dengan kapasitas yang mereka miliki, UMKM mampu mewujudkan kreativitas produk mereka dengan memanfaatkan fasilitas yang disediakan pemerintahan. Belum ada penelitian yang meneliti cara-cara untuk mengembangkan industri makanan dan minuman halal serta faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhannya saat ini, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kota Binjai. Penghambat bagi kebijakan pemerintah dalam mengembangkan berbagai produk halal di Kota Binjai adalah sedikit info data industry produk makan halal. Oleh karena itu, peneliti berminat untuk melakukan studi tentang potensi makanan dan minuman halal di industry Kota Binjai dengan judul. **"Analisis Potensi Industri Halal Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kota Binjai"** dalam hal memberi saran pada pemerintahan serta masyarakat untuk mendorong perkembangan industri makanan dan minuman halal dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kota Binjai.

## B. Metode Penelitian

Dengan berinteraksi langsung dengan objek penelitian di lapangan disebut metode kualitatif yang dipakai pada studi ini. Data dikumpulkan melalui tiga metode utama yaitu observasi langsung, wawancara mendalam dengan staf dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Binjai serta pelaku industri halal terdiri dari 5 tokoh industri halal yang saat ini telah memiliki sertifikat dan 5 lainnya belum, kemudian analisis dokumen tertulis dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kota Binjai, mengumpulkan informasi tentang jumlah sertifikasi halal yang diberikan dan metode yang digunakan untuk menerbitkannya.<sup>9</sup>

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Produk Makanan Halal Dalam Konsep Syariah

Penanganan produk pertanian, peternakan, dan perikanan termasuk dalam bisnis nutrisi, bersama dengan barang setengah jadi yang tidak dimaksudkan untuk langsung digunakan sebagai makanan siap saji.<sup>10</sup> Saat ini, pesatnya perkembangan industri makanan. Produksi makanan halal tidak hanya mencakup sumber bahan baku, tetapi juga seluruh proses mulai dari pengepresan, pendispersian, penanganan, dan penyajian.<sup>11</sup>

Pencantuman label halal pada makanan sangat penting karena memberikan jaminan bagi konsumen, khususnya umat Muslim, dalam memilih makanan yang dikonsumsi. Hal ini ditegaskan dalam Surah Al-Baqarah ayat 168:

**يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُّا مِمَّا فِي الْأَرْضِ خَلَاءٌ طَيْبًا وَلَا تَتَبَغَّرُوا خُطُوطِ الشَّيْطَنِ إِنَّهُ لَكُمْ عَذَّابٌ شَدِيدٌ**

Artinya : "Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu." (QS. Al-Baqarah : 168)

<sup>9</sup> Hafidh, "Implementasi Industri Halal Untuk Membantu Para Pengusaha UMKM Di Indonesia."

<sup>10</sup> Bahtiar Adamsah1 dan Ganjar Eka Subakti, "Perkembangan Industri Halal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Indonesian Journal of Halal* 5, no. 1 (2022): 71–75, file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/14416-50707-1-PB.pdf.

<sup>11</sup> Aisy Salwa Daulay, Imsar Imsar, and Rahmat Daim Harahap, "Strategi Pengembangan Pasar Digital Dalam Mendukung Industri Fashion Halal Di Indonesia," *Al-Manhaj: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam* 5, no. 1 (2023): 1035–42, <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v5i1.2918>.

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمُ اللَّهُ حَلَالٌ طَيِّبٌ وَأَشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ إِيمَانًا تَعْبُدُونَ

Artinya : “Makanlah sebagian apa yang telah Allah anugerahkan kepadamu sebagai (rezeki) yang halal lagi baik dan syukurilah nikmat Allah jika kamu hanya menyembah kepada-Nya.” (QS. An-Nahl : 114)

Sertifikasi halal menjadi wajib dalam masyarakat yang berpengetahuan. Terlepas dari itu, sejumlah pelaku bisnis, terutama mereka yang berada di sektor perdagangan kecil dan menengah, masih bingung dengan proses pengajuan dan pentingnya sertifikasi halal. Kegiatan bisnis yang mencakup produksi, pembuatan, atau pengolahan barang-barang yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, dengan fokus pada kehalalan produk disebut Industri Makanan Halal. Sertifikasi halal dari LPPOM MUI membuktikan bahwa sebuah produk telah memenuhi persyaratan halal sesuai Fatwa MUI.

## 2. Potensi Industri Halal

Di Indonesia terlihat pada berbagai sektor, seperti makanan serta pariwisata halal, keuangan syariah, busana Muslim, dan farmasi. Berikut ini adalah uraian mengenai potensi dalam setiap sektor tersebut:

### 1. Sektor makanan halal

Yakni kepentingan mendasar bagi setiap Muslim yang patut dipenuhi untuk menjalani kehidupan dengan baik. Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya kehalalan produk yang mereka konsumsi, sektor ini memiliki peluang besar untuk berkembang<sup>12</sup>.

### 2. Sektor pariwisata halal

Indonesia memiliki potensi besar dalam pariwisata halal karena keragaman budayanya serta kekayaan sejarah dan tradisi agamanya yang banyak menarik minat berbagai kalangan karena menawarkan standar kebersihan, keamanan, dan kualitas tinggi dalam layanan wisatanya. Industri ini mencakup penyediaan makanan dan akomodasi halal ketika wisata dilakukan.<sup>13</sup>

### 3. Sektor busana muslim

Pakaian halal diproduksi sesuai dengan aturan Islam, seperti tidak terbuka dan tidak menonjolkan bentuk badan. Berbagai merek fashion halal telah bermunculan di Indonesia dan memiliki peluang besar untuk terus berkembang, mengingat besarnya pasar yang tersedia.<sup>14</sup>

<sup>12</sup> M Hibatullah Huwaidi, “Membidik Potensi Ekonomi Pesantren Sebagai Penunjang Industri Halal Indonesia,” *PROFIT: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 7, no. 1 (2023): 11–22, <https://doi.org/10.33650/profit.v7i1.5741>.

<sup>13</sup> Dewi Utari, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto Suharto, “Industri Halal Berkontribusi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Era Pandemi Covid-19: Peluang Dan Tantangan,” *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 15, no. 1 (2022): 87–98, <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i1.119>.

<sup>14</sup> Muhammad Anwar Fathoni, “Potret Industri Halal Indonesia: Peluang Dan Tantangan,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 3 (2020): 428, <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1146>.

#### 4. Sektor farmasi

Menawarkan kesempatan terbaik baik dalam negeri maupun secara global. Namun, tantangan utama terletak pada proses sertifikasi halal untuk produk-produk farmasi, yang sering kali terhambat oleh kesulitan dalam mendapatkan bahan baku yang halal<sup>15</sup>.

#### 5. Sektor keuangan syariah

Yaitu menjadi fondasi bagi industri halal di Indonesia. Bagaimanapun, masih ada ruang untuk perbaikan dalam kesadaran masyarakat Indonesia tentang pelajaran yang berkaitan dengan sektor ini. Banyak orang masih memilih lembaga keuangan konvensional daripada yang berbasis syariah. Setiap sektor memiliki potensi yang sangat besar, namun menciptakan bisnis halal di Indonesia memiliki beberapa tantangan.<sup>16</sup>

### 3. Data Industri Produk Halal di Kota Binjai

Makanan halal merupakan hal pokok bagi konsumen dengan agama Islam dalam memilih makanan yang dikonsumsi. Sesuai data BPS tahun 2023, warga Kota Binjai berjumlah 303.272 orang dengan mayoritas (84,67%) beragama Islam. Hal ini menunjukkan potensi besar untuk pengembangan industri terkait di Kota Binjai serta pentingnya meningkatkan kesadaran akan konsumsi dalam sektor ini. Industri produk halal, termasuk dari UMKM, tersier luas di seluruh Kota Binjai, mencerminkan potensi yang besar untuk pengembangan industri makanan halal. Tetapi, mayoritas sektor yang memproduksi makanan halal masih belum memiliki sertifikasi halal. Menurut data dari Dinas Koperasi, UKM Kota Binjai tahun 2024, terdapat 397 usaha kecil menengah di bidang produk makanan. Data dari LPPOM MUI Kota Binjai mengenai industri yang sudah dan belum memiliki sertifikat halal adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Industri Kecil Yang Sudah Bersertifikat Halal dan belum halal di Kota Binjai

No	Jenis Produk	Sudah Sertifikasi Halal	Belum Sertifikasi Halal	%
1	Makanan	69	139	95,91
2	Produk Minuman Herbal	5	3	0,15
3	Catering	1	19	0,19
4	Cafe	5	98	4,9
5	Minuman	2	56	1,12
<b>Jumlah</b>		<b>20,45%</b>		

Sumber : *Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Binjai, 2024*

<sup>15</sup> A I Nasution, R R Hasibuan, and W Syarvina, “Analisis Pariwisata Halal Terhadap Keputusan Wisatawan (Studi Kasuh Wisata Di Aceh),” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 01 (2023): 1118–28.

<sup>16</sup> Utari, Fasa, and Suharto, “Industri Halal Berkontribusi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Era Pandemi Covid-19: Peluang Dan Tantangan.”

Data yang disajikan diatas mengindikasikan bahwa ada perbedaan signifikan antara proporsi usaha kecil yang memiliki sertifikat halal dan yang tidak. Hingga tahun 2023, hanya 82 industri kecil yang mendaftarkan produk mereka untuk sertifikasi halal, yang berarti hanya sekitar 20,45% dari seluruh usaha kecil telah mendapatkan sertifikasi ini. Sebagian besar sertifikat halal berlaku untuk digunakan pada produk makanan; hanya minoritas saja yang dapat digunakan untuk produk buatan lokal, katering, minuman, dan kafe. Bagaimanapun, tidak ada hotel yang telah mengajukan produk mereka untuk mendapatkan sertifikasi halal.<sup>17</sup>

Peluang untuk mengembangkan produk halal di Kota Binjai sangat besar, mengingat terdapat sekitar 397 usaha kecil yang bergerak pada bagian pembuatan pangan, serta mayoritas penduduk yang beragama Islam mencapai 84,67%. Produk halal menjadi semakin penting bagi masyarakat Muslim karena meningkatnya kesadaran akan pentingnya menjalankan syariat Islam dalam konsumsi produk.

Menurut Wakil Ketua Umum MUI Binjai, Ahmad Fauzi, kepastian halal sebuah produk sangat penting terutama bagi konsumen Muslim di Binjai, terutama dengan banyaknya kafe dan warung yang menjual berbagai jenis makanan. Ia menekankan bahwa kepastian halal harus dipastikan bersama dengan kebersihan produk.

Menurut Ketua MUI Kota Binjai, untuk memenuhi 84,67% Muslim di lingkungannya, usaha kecil yang menyediakan layanan makanan harus mempertimbangkan bagaimana memperoleh sertifikasi halal sesegera mungkin. Ketidaktahuan sering kali menjadi alasan utama kurangnya kesadaran industri untuk mengurus sertifikasi halal, meskipun MUI telah aktif mensosialisasikan pentingnya sertifikasi halal dalam beberapa tahun terakhir. Diharapkan sertifikat terkait akan mengembangkan penjualan dengan meningkatkan kepercayaan pelanggan terhadap produk. Memiliki *Unique Selling Point* (USP), peluang untuk menjangkau pasar halal global, dan kemampuan untuk memajukan keterampilan marketing di pasar/negara-negara Muslim adalah beberapa keuntungan sertifikasi halal bagi produsen.

Sertifikasi halal dapat memberikan keuntungan yang luar biasa untuk kemajuan bisnis mereka merujuk dari hasil wawancara terhadap beberapa pemilik industri. Sejalan dengan ungkapan seorang narasumber:

Menurut Novi saat ini, konsumen memiliki kecerdasan yang lebih tinggi dalam memilih produk makanan yang mereka konsumsi, terutama dalam hal kebersihan dan kehalalan produk. Oleh karena itu, sertifikasi halal sangat membantu mereka, para pelaku usaha kecil, guna mendapatkan keyakinan pelanggan pada produk yang mereka produksi dan pasarkan.<sup>18</sup>

Jika MUI Kota Binjai berhasil meyakinkan pengusaha kecil di sektor makanan untuk mengadopsi pandangan seperti yang disampaikan oleh Novi melalui kegiatan sosialisasi dan workshop, maka kemungkinan besar usaha kecil lainnya juga akan memulai pengurusan sertifikasi halal. Penelitian sebelumnya oleh Mashuri et al. (2022) di Madiun menunjukkan bahwa banyak usaha akan mengusahakan pengurusan sertifikasi halal untuk produk mereka jika semakin baik dan intensif sosialisasi yang dilakukan terkait pengurusan sertifikasi halal.

<sup>17</sup> Izza, "Analisis Peran Industri Halal Dan Strategi Pengembangannya Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lampung Di Era Recovery Pasca Pandemi Covid-19 (Studi Pada Pengusaha Ukm Bakso Di Kabupaten Lampung Timur)."

<sup>18</sup> Wawancara Penulis dengan Novi (Pelaku Industri Halal) di Kota Binjai pada 26 Februari 2024.

Meskipun masih banyak usaha kecil menengah di Kota Binjai yang belum memiliki label halal, bukan berarti mereka tidak tertarik untuk mengurus sertifikasi halal. Mereka memiliki keinginan kuat untuk melakukannya, namun sering kali terhalang oleh kesalahpahaman terkait prosedur pengurusan sertifikasi halal. Salah satu informan, mengungkapkan pendapat bahwa proses pengurusan sertifikasi halal itu ribet dan banyak biaya. Berkasnya banyak yang harus disiapkan dan pengurusannya memakan waktu yang lama dan kompleks. Mereka juga kurang paham harus mengurusnya ke kantor MUI atau kantor lainnya terlebih dahulu.<sup>19</sup>

Berdasarkan pengakuan para pelaku usaha kecil menengah, beberapa faktor yang menyebabkan mereka belum mendapatkan sertifikasi halal dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan tentang prosedur pengurusan dan pendaftaran sertifikasi halal MUI.
2. Kendala biaya, terutama bagi UMKM baru yang termasuk dalam kategori usaha mikro.
3. Kurangnya pemahaman akan manfaat yang lebih mendalam dari memiliki sertifikasi halal.
4. Penyebarluasan informasi tidak benar atau rumor yang mengklaim bahwa mengurus sertifikasi halal sulit dan sangat mahal.

Sejumlah 34 pelaku UMKM pada sektor kuliner Kota Binjai kini telah mempunyai yang diserahkan langsung oleh Pemerintah Kota Binjai dan Lembaga Halal Center Muslim Cendekia pada Kamis, 1 Desember lalu, di Ruang Rapat III Pemerintah Kota Binjai. Joko Waskitono, staff bagian Perekonomian dan Kemajuan Sekretariat Wilayah Binjai, turut hadir dalam kegiatan ini. Beliau menyampaikan sambutan mengenai pemberian dukungan berupa sertifikasi halal bisa menjadi jaminan dari pemerintah kepada pelanggan muslim. Adanya sertifikat ini, maka konsumen dapat merasa lebih nyaman ketika menggunakan atau memanfaatkan suatu barang,. Dalam rangka menjadikan Indonesia sebagai pusat industri halal global, ia juga menyebutkan bahwa pemerintah sedang berupaya untuk meningkatkan penanganan proses sertifikasi untuk semua produk food and halal drink. Ia rasa dengan adanya aturan halal untuk UMKM ini, kami akan memperkuat upaya untuk menciptakan dan mempercepat proses sertifikasi halal secara efisien, khususnya untuk UMKM yang beroperasi di sektor makanan dan minuman di Kota Binjai. Dia juga mengimbau perusahaan-perusahaan yang telah memiliki sertifikat halal untuk menjaga komitmen mereka dalam menjaga kehalalan produknya dan tidak lantas berpuas diri. Selanjutnya ia setuju, dengan mengatakan bahwa perusahaan juga harus menggunakan bahan baku halal dan menjaga agar bahan baku yang digunakan terpisah dari bahan baku yang tidak halal. Bersama dengan Megang Sitepu, Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Binjai, Yuswin Iskandar Yuslan, para operator Halal Center of Muslim Analyst, dan beberapa peserta UMKM kuliner dari kota tersebut, hadir dalam acara. Pemerintah benar-benar mendukung kebijakan sertifikasi halal, menurut laporan tersebut. Pemda Binjai sangat yakin bahwa UMKM harus dapat memperoleh sertifikasi halal untuk membantu tujuan Indonesia menjadi pusat global untuk sektor produk halal.

Hasil penelitian ini konsisten dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, yaitu menganalisis potensi industri halal dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kota Binjai.

---

<sup>19</sup> Wawancara Penulis dengan Sri Astuti (Pelaku Industri Halal) di Kota Binjai pada 25 Maret 2024.

Dengan memberikan bukti empiris tentang kemampuan bisnis halal untuk mendorong peningkatan keuangan di tingkat lokal, pertanyaan ini secara kasar memajukan pemikiran saat ini. Temuan ini dapat membantu para pemangku kepentingan dalam mengembangkan rencana dan kebijakan yang tepat untuk membangun industri halal di Kota Binjai, serta memiliki beberapa implikasi praktis yang penting. Pertama, studi ini membuktikan bahwa bisnis halal Kota Binjai dapat menjadi sumber penting bagi pertumbuhan ekonomi. Kedua, penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah dan sektor swasta berkolaborasi untuk membangun industri halal di Kota Binjai. Ketiga, studi ini menunjukkan perlunya memperluas kesadaran warga tentang manfaat produk halal. Dengan demikian, pemerintah dan sektor swasta di Kota Binjai didukung untuk beradaptasi dengan perubahan industri halal. Kota Binjai dapat menyelesaikan perkembangannya sebagai pusat terkemuka di Indonesia untuk sektor halal dengan dukungan dan dedikasi yang kuat.

#### **D. Simpulan**

Indonesia mempunyai potensi besar untuk memimpin industri pasar halal global karena negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, hal ini harus segera direalisasikan. Tren halal kita kini menjadi tren perekonomian umum sekaligus gaya hidup umat Islam dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bahkan non-Muslim pun fasih dalam produk halal. Jadi bukan hal yang biasa jika banyak negara non-Islam juga berlomba-lomba melobi untuk nama halal. Banyaknya UMKM dan UKM yang tersebar di seluruh Kota Binjai dan mayoritas penduduk kota ini beragama Islam menunjukkan bahwa industri makanan dan minuman halal di Binjai berpotensi tumbuh lebih cepat dan berkontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian kota. Tentu saja hal ini berdampak signifikan terhadap jumlah sertifikat halal yang diterbitkan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- ‘Izza, Lya Nailiyatur Rohmatil. “Analisis Peran Industri Halal Dan Strategi Pengembangannya Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lampung Di Era Recovery Pasca Pandemi Covid-19 (Studi Pada Pengusaha Umkm Bakso Di Kabupaten Lampung Timur).” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023. <http://repository.radenintan.ac.id/31561/>.
- Binjai, BPS Kota. “Pertumbuhan Ekonomi Kota Binjai Tahun 2022.” Vol. 2. Binjai, 2023. <https://binjaikota.bps.go.id/pressrelease/2023/03/31/101/pertumbuhan-ekonomi-kota-binjai-tahun-2022.html>.
- BPS Kota Medan. “Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan Tahun 2022,” no. 03 (2022): 1–7.
- Cuandra, Meirita Sita Dewi dan Fendy. “Pengaruh Produk Halal Terhadap Pilihan Konsumen Dalam Berbelanja Di Indonesia.” *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* 5, no. 4 (2023): 1297–1305. [https://doi.org/https://doi.org/10.37034/infeb.v5i3.578](https://doi.org/10.37034/infeb.v5i3.578).
- Daulay, Aisy Salwa, Imsar Imsar, and Rahmat Daim Harahap. “Strategi Pengembangan Pasar Digital Dalam Mendukung Industri Fashion Halal Di Indonesia.” *Al-Manhaj: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam* 5, no. 1 (2023): 1035–42. <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v5i1.2918>.
- Fathoni, Muhammad Anwar. “Potret Industri Halal Indonesia: Peluang Dan Tantangan.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 3 (2020): 428. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1146>.
- Hafidh, Muhammad Faris Al. “Implementasi Industri Halal Untuk Membantu Para Pengusaha UMKM Di Indonesia.” *Indonesian Proceedings and Annual Conference of Islamic Law And Sharia Economic (IPACILSE)* 1, no. 1 (2023): 29–34.

- [https://prosiding.uit-lirboyo.ac.id/index.php/psh/article/view/309.](https://prosiding.uit-lirboyo.ac.id/index.php/psh/article/view/309)
- Huwaidi, M Hibatullah. "Membidik Potensi Ekonomi Pesantren Sebagai Penunjang Industri Halal Indonesia." *PROFIT: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 7, no. 1 (2023): 11–22. <https://doi.org/10.33650/profit.v7i1.5741>.
- Muhammad Arif Lubis, Doli Muhammad Ja'far Dalimunthe, Bongsu Hutagalung & Andrew Satria Lubis. "Strategi Omnichannel Marketing & Keberlanjutan Bisnis E-Commerce Melalui Karakter Dan Mindset UMKM Selama Pandemi COVID-19 Di Kota Medan." *Sorot* 17, no. 2 (2022): 105–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.31258/sorot.17.2.105-116>.
- Nasution, A I, R R Hasibuan, and W Syarvina. "Analisis Pariwisata Halal Terhadap Keputusan Wisatawan (Studi Kasuh Wisata Di Aceh)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 01 (2023): 1118–28.
- Subakti, Bahtiar Adamsah1 dan Ganjar Eka. "Perkembangan Industri Halal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Indonesian Journal of Halal* 5, no. 1 (2022): 71–75. file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/14416-50707-1-PB.pdf.
- Utari, Dewi, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto Suharto. "Industri Halal Berkontribusi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Era Pandemi Covid-19: Peluang Dan Tantangan." *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 15, no. 1 (2022): 87–98. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i1.119>.
- Widianingsih, Dwi, and Ashlihah. "Model Pengembangan Industri Halal Food UMKM Di Jombang." *JIES: Journal of Islamic Economics Studies* 3, no. 2 (2022): 100–108. <https://doi.org/10.33752/jies.v3i2.541>.
- Yana. "Mendorong UMKM Halal Agar Berdaya Saing Global." [www.halalmui.org](http://www.halalmui.org), 2024. <https://halalmui.org/mendorong-umkm-halal-agar-berdaya-saing-global/>.